

**Pola Pemberdayaan Karunia Pelayanan menurut Efesus 4:11-16 bagi
Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah
Medan Sumatera Utara**

Beltazar Nainggolan

Sekolah Tinggi Teologi Sola Gratia Medan

nainggolanbeltazar@gmail.com

Abstract

The gifts of ministry are God's gifts to the church which must be empowered properly to achieve His goals for the church. Ephesians 4:11 mentions five ministry gifts to equip the saints for the building up of the body of Christ, namely the apostles, prophets, evangelists, pastors and teachers. The role of each gift is so important but when these ministry gifts are not functioned properly and without a synergy, there will be imbalances in the ministry and adversely affect the growth of the church. Through research using descriptive qualitative methods conducted at the Pentecostal Church in Indonesia (Gereja Pantekosta di Indonesia), Medan, North Sumatra , the author shows the biblical basis of the nature of the gifts of service, the application of empowering the gifts of service and the pattern of empowering the gifts of service. These three things are interrelated with each other to formulate the concept of the pattern of empowering the gifts of service in pastoring the Pentecostal Church in Indonesia, Medan, North Sumatra. The conclusion shows the urgency of empowering the gifts of ministry for the sake of maximizing the goals and functions of the church.

Keywords: *empowermen; gift of service; growth; faith*

Abstrak

Karunia-karunia Pelayanan merupakan anugerah Tuhan bagi gereja yang harus diberdayakan sebagaimana mestinya demi tercapainya tujuanNya bagi gereja. Efesus 4 : 11 menyebutkan lima karunia pelayanan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pembangunan tubuh Kristus yakni Karunia Rasul, Karunia Nabi, Karunia Penginjil, Karunia Gembala dan Karunia Pengajar. Peranan masing-masing karunia begitu penting dalam gereja namun ketika karunia-karunia pelayanan tersebut tidak difungsikan dengan baik dan tanpa adanya suatu sinergitas antara satu dengan lainnya, maka akan terjadi ketimpangan dalam pelayanan dan berdampak buruk bagi pertumbuhan gereja. Melalui penelitian dengan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di Gereja Pantekosta di Indonesia wilayah Medan Sumatera Utara, Penulis memperlihatkan dasar biblikal dari hakikat karunia-karunia pelayanan, penerapan pemberdayaan karunia-karunia pelayanan dan pola pemberdayaan karunia-karunia pelayanan. Ketiga hal tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya untuk menyusun konsep pola pemberdayaan karunia-karunia pelayanan di pengembalaan Gereja Pantekosta di Indonesia

wilayah Medan Sumatera Utara. Kesimpulannya memperlihatkan urgensi pemberdayaan karunia-karunia pelayanan demi kemaksimalan tujuan dan fungsi gereja.

Kata Kunci: pemberdayaan; karunia; pelayanan; pertumbuhan; iman

PENDAHULUAN

Gereja adalah komunitas Umat Allah yang telah ditebus oleh darah Kristus untuk memberitakan Injil Kerajaan Allah bagi dunia ini (Mat.28:19-20; 1 Ptr.2:9) dan memberikan kesaksian tentang Kristus melalui perkataan dan perbuatan hidupnya (Mat.5:13-16). Oleh karena itu gereja harus memperlengkapi jemaatnya supaya dapat melakukan tugas dan fungsinya di tengah-tengah dunia yang terus berubah dan berkembang, sebagai agen perubahan dan instrument Kristus.

Dalam memperlengkapi jemaat ini maka Tuhan memberikan karunia-karunia (*charisma*) bagi gerejanya. Rasul Paulus memaparkannya dalam kitab Efesus bahwa ada Lima Karunia yang diberikan Tuhan bagi Gereja-Nya yakni Karunia Rasul, Karunia Nabi, Karunia Penginjil, Karunia Gembala dan Karunia Pengajar (Guru), dan mereka sangat signifikan dan strategis secara bersama-sama sebagai satu kesatuan (*team ministry*), bukan sendiri-sendiri (*single fighter*), untuk memperlengkapi jemaat sehingga, jemaat memiliki kesatuan iman (*unity*), kedewasaan iman (*maturity*), Kesetabilan iman (*stability*) dan pertumbuhan iman (*growth*) yang terus menuju keserupaan dengan Kristus (Ef.4:11-16; Kol.1:28-29).

Untuk mencapai tujuan tersebut maka hendaknya pemimpin gereja melakukan pemberdayaan jemaat dengan pemuridan, pelatihan-pelatihan, konseling dan mentoring, sehingga jemaat akan mengalami pertumbuhan rohani yang signifikan. Pemberdayaan karunia-karunia Pelayanan ini hendaknya disusun dengan sistematis, terarah dan terpola dengan baik. Pemimpin gereja hendaknya dapat menemukan dan memberdayakan setiap karunia-karunia pelayanan jemaat didalam gereja lokal. Kelima karunia pelayanan ini yakni Rasul, Nabi, Penginjil, Gembala dan Pengajar memiliki peranan strategis didalam membangun pondasi gereja yang kokoh, kuat dan bertumbuh, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh pengajaran palsu yang menyesatkan yang diajarkan oleh nabi-nabi dan guru-guru palsu. Bambang Widjaja mengatakan bahwa struktur kepemimpinan dalam gereja yang Alkitabiah yaitu pertama gereja digembalakan oleh para penatua (jamak, tidak tunggal). Sehingga tidak ada seorang manusia yang menjadi figur tunggal dalam gereja. Para penatua bekerja secara bersama- sama (*corporate ministry*). kedua ; pelayanan meja

dilakukan para diaken (jamak, tidak tunggal). (Bnd 1 Tim.3:1-13, 1 Ptr 5:12, Ibr.13:17, Titus.1:4, 1 Ptr5:1, Yak.5:14, Kis.6:1-6).¹

Rasul Paulus menyatakan bahwa Kristus memberikan berbagai karunia pelayanan ini untuk mempersiapkan umat Allah bagi tugas-tugas pelayanan (Ef.4:12) dan bagi pertumbuhan rohani tubuh Kristus sebagaimana dikehendaki Allah. (Ef.4:13-16). Lima Karunia Pelayanan hendaknya berdiri bersama-sama didalam melayani dan memperlengkapi tubuh Kristus. Robert Duncan Culver menuliskan :

*" The apostles, the prophets, the pastors, and teacher. Each of these, whether four or five, has to do with proclamation of the word, usually publicly. In short, the government of the church, by the ministry of the word, is not a contrivance of men, but by appointment made by the Son of God... The Christ we owe it that we have ministry of the gospel , that they abound in necessary qualifications, that they execute the trust committed to them. All, all is gifts. In the same context Calvin correctly remarks: When men are called by God(to a particular office), gifts are necessarily connected with office. God does not confer on man the mere name of Apostles or Pastors, but also endows them with the gift, without which they cannot properly discharge the office."*²

Karunia pelayanan seperti Rasul, Nabi, Penginjil, Gembala dan Guru harus bersinergi untuk memberitakan Firman Tuhan, memberi makan rohani jemaat demi pertumbuhan kedewasaan rohani jemaat dan pertumbuhan gereja.

Gereja Pantekosta di Indonesia merupakan gereja yang memiliki pola Pelayanan Penggembalan Tunggal sesuai dengan AD GPdI, BAB VI, tentang Pimpinan, pasal 9 ayat 4 bahwa Pimpinan GPdI disebut Gembala Jemaat berkedudukan di tingkat jemaat lokal, dan ART GPdI BAB IV tentang Pimpinan pasal 11 yang terdiri dari tiga butir yaitu (a). Gembala Jemaat adalah Hamba Tuhan yang memimpin/menggembalakan jemaat lokal, (b). Gembala Jemaat dapat mengangkat Hamba Tuhan sebagai wakil Gembala Jemaat dan pelayanan mimbar sesuai kebutuhan. (c). Gembala Jemaat memimpin/menggembalakan jemaat lokal tanpa pembatasan waktu, dengan syarat memiliki panggilan Tuhan, kesanggupan dan

¹ Bambang Widjaja, *Sahabat Berkati Kota* (Jakarta: Majalah Jejaring, 1999).

² Robert Duncan Culver, *Systematic Theology* (Germany: Bercker, 2006).

kemampuan.³ Dalam realisasi pelayanan penggembalaan, tak dapat dipungkiri ada dampak yang bisa muncul sehubungan dengan hal ini , antara lain :

1. Kecenderungan stagnasi dan legalitas para gembala jemaat di dalam pelayanan, karena mengerjakan sendiri semua fungsi karunia pelayanan.
2. Gembala jemaat sebagai pemilik gereja, karena pelayanan itu adalah hasil perintah oleh gembala tersebut dan sangat sulit diganti oleh Pimpinan Gereja.
3. Dalam alih kepemimpinan di dalam gereja lokal, tidak dipilih sesuai dengan karunia panggilannya tetapi bersifat kekeluargaan,(dari gembala kepada istri, dan dari istri kepada anak).
4. Karena lemahnya Disiplin Gereja dan kuatnya otonomi gereja lokal, maka kepemilikan aset gereja lokal menjadi tidak jelas. Gereja lokal sewaktu-dapat memisahkan diri dari Gereja Pantekosta di Indonesia.

METODE

Dalam melakukan kajian, Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni dengan melakukan kajian literature yang relevan dan berdasarkan teks Kitab Suci, kemudian memberikan deskripsi pemahaman yang dipandang tepat. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui secara objektif masalah pola pemberdayaan karunia Pelayanan di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah Medan, Sumatera Utara supaya dapat disusun suatu pola Pemberdayaan Karunia Pelayanan menurut Efesus 4:11 -16 sebagai landasan pemberdayaan karunia pelayanan demi peningkatan fungsi, peran hamba Tuhan di Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah Medan, Sumatera Utara. Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan khusus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : *Yang pertama*, untuk menemukan pola Pemberdayaan Karunia Pelayanan menurut Efesus 4:11-16 dalam Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah Medan, Sumatera Utara. *Yang kedua*, untuk memperoleh pemahaman yang sesungguhnya mengenai hakikat Karunia-karunia Pelayanan menurut Efesus 4:11-16 dalam Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah Medan Sumatera Utara. *Yang ketiga*, untuk menjelaskan pemahaman yang sesungguhnya mengenai Pola Pemberdayaan Karunia Pelayanan menurut Efesus 4:11-16 dalam Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah Medan, Sumatera Utara. *Yang keempat*, untuk menemukan penerapan Pola Pemberdayaan Karunia Pelayanan menurut Efesus 4:11-16 bagi peningkatan fungsi karunia, peran Hamba Tuhan

³ MUBESLUB GPdI, “Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Serta Penjelasannya, MUBESLUB GPdI” (2012).

Gereja Pantekosta di Indonesia Wilayah Medan demi peningkatan kedewasaan jemaat dan pertumbuhan gereja.

PEMBAHASAN.

Definisi Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna mendelegasikan atau memperlengkapi ⁴ sedangkan dalam Bahasa Yunani disebut “*katartismos*” dari kata “*katartizein*” yang berarti mengatur, memulihkan, mempersiapkan, memperlengkapi. *Katartismos* dipakai juga dalam dunia kedokteran untuk pekerjaan memulihkan (menghubungkan anggota-anggota tubuh yang sakit (patah). Menurut Maxwell pemberdayaan ialah usaha pemimpin untuk memelihara, memberi perlengkapan dan mengembangkan calon pemimpin.⁵ Sedangkan menurut Petrus Octavianus memberdayakan (*empowering*) berarti memberi perlengkapan sebagai proses yang terus menerus yang disesuaikan dengan calon-calon pemimpin, dengan cara pemuridan, mentoring dan pendelegasian.

Definisi Karunia Pelayanan

Definisi karunia-karunia pelayanan secara jelas tidak disebutkan dalam Alkitab. Rasul Paulus mengajarkan bahwa Allah memberikan karunia pelayanan bagi pembangunan tubuh Kristus (Ef.4:11-16). Karunia-karunia pelayanan secara eksklusif merupakan ajaran Paulus. Karunia pelayanan adalah terjemahan dari kata Yunani ‘*charisma*’, harfiah berarti “pemberiaan anugerah”. Definisi ringkas adalah “kemampuan yang Allah berikan untuk melayani.”⁶ Dalam surat Efesus 4 : 11 – 16 dituliskan bahwa ada Lima Karunia Pelayanan yakni Karunia Rasul, Karunia Nabi, Karunia Penginjil, Karunia Gembala dan Karunia Guru.

1. Jabatan Dan Karunia Rasul

Dalam surat yang pertama kepada jemaat di Korintus (12:28), Rasul lebih dahulu disebut. Menurut Efesus 2:20 para Rasul bersama-sama dengan Nabi merupakan dasar, yang diatasnya rumah Allah dibangun. Menurut Efesus 3:5 kepada mereka juga bersama-sama

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 3rd ed., n.d.

⁵ John Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Sekeliling Anda* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995).

⁶ Jay E Adam, *The Time Is at Hand* (Philadelphia: Presbyterian & Reformed, 1970).

dengan nabi-nabi dinyatakan rahasia Kristus yaitu bahwa orang-orang kafir, karena berita Injil turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus, kepada mereka juga Paulus (Ef.3:1).⁷

Karunia Rasul adalah kemampuan khusus yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota Tubuh Kristus untuk merintis, mendirikan gereja serta meletakkan pengajaran yang disebut pengajaran rasul-rasul bagi perluasaan Kerajaan Allah dan peletakan dasar/pondasi iman jemaat dan doktrin gereja (Kis.2:41-42, 1 Kort.12:28; Ef.2:20). Menurut Leslie B. Flynn karunia Rasuli adalah kemampuan rohani yang secara khusus diberikan oleh Allah kepada anggota tubuh Kristus untuk diutus melayani secara lintas budaya dalam perintisan, penanaman gereja dan penyebaran gereja baru.⁸ Menurut Hadi P. Sahardjo, Karunia Kerasulan adalah karunia yang dimiliki seseorang berdasarkan otoritas kerohaniannya yang diakui secara spontan oleh sidang jemaat sebagai suatu figur seorang pemimpin rohani. Seringkali tugas pelayanannya tidak tergantung pada jabatannya, melainkan interdenominasi. Orang-orang yang seperti ini memiliki hikmat yang dalam.(Mat.10:2-15; Yoh.13:12-17; Kis.8:14-25; 14:14; 15:1-6; Rom.16:7; 1 Kort 12:28-29; 2 Kort.12:12; Gal.1:1; Ef.4:11)⁹

2. Jabatan dan Karunia Nabi

Dalam surat Efesus ini jelas, bahwa yang dimaksudkan dengan nabi-nabi (yun=*prophetai*) ialah nabi-nabi Perjanjian Baru, bersama-sama dengan Rasul. Mereka merupakan dasar jemaat dan pelayan dari oikonomia Allah. Mereka ada dimana-mana; di Yerusalem (Kis.15:32), di Anthiokia (Kis.12:1), di Kaiserea (Kis.25:9), di Asia kecil (1Tim.4:14, 1 Joh.4:1-3), di Eropah (Rom.12:6, 1 Tim.5:20. 1 Kort.12:14). Dalam beberapa jemaat (bnd 1 Kort 12-14), mereka memainkan peranan penting sebagai orang-orang yang menerima pernyataan dari Allah (Roh Kudus) dan yang meneruskannya kepada jemaat. Pekerjaan mereka Paulus anggap lebih penting daripada pekerjaan glossolali-glossolali (orang-orang yang berbicara dengan bahasa roh), sebab pekerjaan mereka membangun jemaat.(1 Kort.19:1).

Karunia Nabi (Nubuat) adalah kemampuan istimewa yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota dalam tubuh Kristus untuk menerima dan menyampaikan suatu

⁷ Yang dimaksudkan dalam nas ini dengan rasul-rasul rupanya bukan hanya keduabelas rasul saja (dan Paulus) seperti yang dikatakan oleh beberapa penafsir (a.l.Grosheide, van Leeuwen, Ridderbos, Rendiorff, Schelier), tetapi juga rasul-rasul dalam arti yang luas(bnd.a.l Von Campenhousen, Greeven, Huby, Rengsorf stempvoort). J.L.CH. Abineno, Surat Efesus....., 131

⁸ Leslie B Flynn, *19 Karunia Roh* (Batam Center: Gospel press, 2001).

⁹ Hadi P Sahardjojo, "Filsafat Konseling Pastoral (Diktat Program Pasca Sarjana I-3)" (Batu Malang, 2010).

pesan langsung dari Allah kepada umat-Nya melalui ucapan yang diurapi oleh Allah¹⁰ karunia untuk menyatakan kabar baik keselamatan secara efektif agar orang-orang meresponis pernyataan Kristus dalam pertobatan dan dalam Kemuridan.¹¹

3. Jabatan Dan Karunia Penginjil

Karunia Pemberita Injil adalah kemampuan istimewa yang diberikan oleh Allah kepada beberapa anggota dalam tubuh Kristus untuk menyampaikan Injil kepada orang-orang yang tidak percaya dengan cara sedemikian rupa sehingga pria dan wanita menjadi murid Yesus dan anggota Tubuh Kristus yang bertanggung jawab.(Ef.4:11; 2 Tim.4:5; Kis.8:26-40; Kis.14:21, Kis.21:8)¹² Menurut Leslie B.Flynn karunia Penginjil adalah karunia untuk menyatakan kabar baik keselamatan secara efektif agar orang-orang meresponi pernyataan Kristus dalam pertobatan dan dalam kemuridan.¹³ Menurut Hadi P. Sahardjo bahwa Karunia Penginjilan adalah karunia yang dapat meraih orang-orang yang bukan Kristen dengan Injil, untuk membawa mereka kepada pengenalan akan Kristus, beriman kepada-Nya dan menjadi anggota sidang jemaat yang bertanggungjawab.(Kis.8:5-6; Kis.8:26-40, Kis.14:13-21; Rm.10:14-15, Ef.4:11)¹⁴

4. Jabatan dan Karunia Gembala

Jabatan dan Karunia Gembala harus terintegrasi, satu kesatuan yang utuh untuk memelihara, memberi makan, dan mengayomi seluruh jemaat, menuju kedewasaan jemaat. Peter Wagner mendefinisikan bahwa Karunia Gembala adalah kemampuan yang diberikan oleh Allah kepada beberapa orang anggota dalam tubuh Kristus untuk menerima tanggung jawab pribadi jangka panjang demi kesejahteraan rohani sekelompok orang percaya.¹⁵ Karunia Gembala sangat dibutuhkan bagi seorang gembala. Sebab banyak pendeta memiliki jabatan gembala tetapi tidak memiliki karunia gembala. Peter Wagner berkata: "Beberapa orang merasa aneh ketika pertama kalinya mereka mendengar bahwa seorang gembala yang berhasil tidak memerlukan Karunia Gembala, sedikit sekali pendeta senior di gereja besar yang bertumbuh mempunyai Karunia Gembala. Jika mereka mempunyai karunia itu mereka

¹⁰ Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh* (Malang: Gandum Mas, 2005).

¹¹ Flynn, *19 Karunia Roh*.

¹² Wagner, *Manfaat Karunia Roh*.

¹³ Flynn, *19 Karunia Roh*.

¹⁴ Sahardjojo, "Filsafat Konseling Pastoral (Diktat Program Pasca Sarjana I-3)."

¹⁵ Wagner, *Manfaat Karunia Roh*.

tidak akan berada dalam kedudukan mereka yang sekarang ini.¹⁶ Menurut Leslie B.Flynn bahwa Karunia Gembala adalah karunia yang diberikan oleh Allah kepada anggota tubuh Kristus untuk membantu, mendewasakan orang-orang kudus dengan suatu pandangan pada pelayanan Kekristenan dan untuk menolong orang lain menemukan karunia-karunia mereka dan kemudian menuntun mereka ke dalam saluran-saluran pelayanan.¹⁷ Menurut Hadi P. Sahardjo karunia menggembalakan adalah karunia yang memungkinkan seseorang untuk membimbing, merawat, memberi makanan rohani jemaat. Orang yang mempunyai karunia ini diberi kemampuan khusus untuk menanggung beban dan tanggungjawab demi kesejahteraan kerohanian dari suatu kelompok orang-orang beriman dalam jangka waktu yang panjang.(Yoh.10:1-15, Kis.20:28-31; Ef.4:11; 1 Ptr.4:11-16; 5:12-13, Ibr.13:7,17, 20-21; 1 Ptr.5:1-5)¹⁸

5. Jabatan dan Karunia Guru

Jabatan dan Karunia Guru sangat dibutuhkan di gereja untuk meperlengkapi jemaat dengan doktrin, dan tradisi gereja rasuli sehingga jemaat memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam akan kebenaran Injil Kristus. Karunia Guru adalah karunia yang diberikan Allah kepada seseorang yang secara khusus untuk menjelaskan, menguraikan secara terinci, dan memberitakan Firman Allah agar membangun tubuh Kristus (Ef.4:12) .Guru memiliki kemampuan menjelaskan dan meneruskan tradisi rasuli, baik isi sejarah-penebusan maupun paraneisis yang terkait. Karena “pengajaran” dan “tradisi” erat terkait dengan Paulus (bnd.Rom.6:17; Gal.1:12; 2 Tes.2:15; Kol.2:6-7), maka “pengajar” harus kita pahami sebagai mereka yang berkompeten menasehati orang lain dalam tradisi dan ajaran Kristen (bnd. 1 Kort.4:17; 2Tim.2:2). Herman RidderBos mengatakan bahwa kita jangan membatasi aktivitas mereka hanya di bagian doktrin Kristen tertentu seperti paraneisis, tetapi meluaskannya ke seluruh berita. Jadi isi doktrin terkadang menunjuk kepada “Injil” dalam pengertian menyeluruh, terkadang menunjuk kepada cara kita menghidupinya (Gal.1:11-12; Kol.1:23; 3:16).¹⁹ Menurut Leslie B.Flynn karunia mengajar adalah kemampuan supernatural untuk menerangkan secara jelas dan menerapkan secara efektif kebenaran Firman Tuhan.²⁰

¹⁶ Wagner.

¹⁷ Flynn, *19 Karunia Roh*.

¹⁸ Sahardjojo, “Filsafat Konseling Pastoral (Diktat Program Pasca Sarjana I-3).”

¹⁹ Herman N Ridderbos, *Paulus Pemikiran Utama Theologinya* (Surabaya: Momentum, 2013).

²⁰ Flynn, *19 Karunia Roh*.

Dari uraian ini ada empat pokok yang dimiliki seseorang yang memiliki karunia mengajar yaitu (1).Kemampuan Supernatural, (2).Komunikasi yang jelas, (3).Penerapan yang efektif, (4). Pokok kebenaran. Menurut Hadi P. Sahardjo bahwa karunia Mengajar adalah karunia yang memampukan seseorang yang memilikinya untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan dan pertumbuhan jemaat yang relevan, sehingga yang lain bisa belajar bertumbuh, berkembang lebih baik (Kis.18:24-28; Rm.12:6-7; 1 Kort.12:28-29, Ef.4:11-14, Yak 4:1).²¹

Fungsi Karunia Pelayanan dan Signifikansi Penerapannya

Karunia-karunia pelayanan diberikan Kristus kepada gereja-Nya, tujuannya supaya seluruh jemaat diperlengkapi untuk pertumbuhan kualitas rohani jemaat. Mereka diperlengkapi untuk melayani bersama bukan sendiri-sendiri, tetapi pelayanan bersama dan demi kepentingan bersama, dan kemajuan tubuh Kristus, sehingga diharapkan seluruh jemaat akan mencapai kesatuan iman (*Unity*), Kedewasaan Iman (*Maturity*), Kestabilan Iman (*Stability*) dan Pertumbuhan Iman (*Growth*). Abineno mengungkapkan dalam bukunya bahwa kata “mencapai” yang dalam bahasa Yunani-nya adalah “*Katantan*” (dari kata *katantein* yang artinya tiba pada suatu tempat, mencapai suatu maksud /tujuan tertentu, juga berakhir), disini menyatakan gerak yang menuju kepada maksud/tujuan tertentu dan akhir jalan yang telah ditetapkan (bnd Kis.13:50’16:1; 18:19,24, 1 Kort 10:11;12,26).²²

Berdasarkan pemahaman ini maka dapat dilihat bagaimana signifikannya hakikat karunia-karunia pelayanan itu diajarkan dengan benar oleh pimpinan gereja organisasi dan lokal. Dengan demikian hamba Tuhan dan seluruh jemaat dapat mengetahui dan memahami betapa pentingnya karunia-karunia pelayanan untuk memperlengkapi hamba-hamba Tuhan dan jemaat demi pencapaian kedewasaan iman, kesatuan iman, kestabilan iman dan pertumbuhan iman jemaat.

Pemberdayaan karunia-karunia pelayanan harus dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan terpola oleh pimpinan gereja sehingga seluruh hamba – hamba Tuhan melayani dan menggembalakan jemaat sesuai dengan karunianya dengan demikian pelayanan itu akan menjadi lebih dinamis dan maksimal. Di dalam penggembalaan diharapkan tidak ditemukan lagi hamba Tuhan yang memiliki status gembala tetapi tidak memiliki karunia gembala, memiliki status penginjil tetapi tidak memiliki karunia penginjil, memiliki jabatan

²¹ Sahardjojo, “Filsafat Konseling Pastoral (Diktat Program Pasca Sarjana I-3).”

²² J. L.CH Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Efesus* (Jakarta: P.T BPK Gunung Mulia, 2015).

guru, tetapi tidak memiliki karunia guru, memiliki jabatan nabi, tetapi tidak memiliki karunia nabi, memiliki jabatan rasul, tetapi tidak memiliki karunia rasul. Sebab seharusnya jabatan dan karunianya bersinergi dengan baik.

Melayani Tuhan dan menggembalakan jemaat dengan karunia pelayanan yang dimiliki seorang Hamba Tuhan di Gereja Pantekosta di Indonesia akan berdampak kepada pertumbuhan jemaat. Integrasi karunia pelayanan, pengetahuan teologi dan karakter merupakan perhatian utama di dalam pemberdayaan karunia-karunia pelayanan demi kemajuan gereja dan kedewasaan jemaat. Fungsi-fungsi karunia pelayanan yang dilakukan dengan baik akan bermanfaat untuk penguatan jemaat, organisasi dan pertumbuhan jemaat. Oleh karenanya hamba-hamba Tuhan dan pimpinan Gereja Pantekosta di Indonesia harus dapat menghargai karunia-karunia pelayanannya satu dengan lainnya.

Pola pemberdayaan pelayanan dengan langkah penyiapan, pemuridan, pengutusan dan pendampingan hendak disusun dengan baik oleh pimpinan gereja Pantekosta di Indonesia. Kemauan dan kemampuan untuk melakukan pemberdayaan dan penerapan karunia-karunia pelayanan hendaknya dimulai dari pimpinan-pimpinan gereja, hamba-hamba Tuhan dan seluruh jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia.

KESIMPULAN

Pemberdayaan karunia-karunia pelayanan yang sesuai dengan Kitab Suci sangat penting dilakukan dalam gereja demi terwujudnya kemaksimalan pertumbuhan tubuh Kristus dimana fungsi-fungsi organ pelayanan mampu bekerjasama dalam satu tim pelayanan yang padu. Tantangan yang dihadapi gereja (baik di dalam tubuh gereja sendiri maupun keluar gereja) semakin kompleks, tetapi Tuhan sendiri sudah menyediakan sarana yang sama di setiap zaman untuk menghadapinya, yakni melalui kehadiran karunia-karunia rohani yang ditetapkanNya untuk memperlengkapi gereja. Karena itu pemahaman akan hakikat karunia pelayanan ini bersama penerapannya harus menjadi kerinduan dari para hamba-hamba Tuhan sehingga mobilitas roda pelayanan dan kehidupan bergereja dapat berjalan dengan baik untuk memenuhi tugas dan panggilan gereja.

REFERENSI

- Abineno, J. L.CH. *Tafsiran Alkitab Surat Efesus*. Jakarta: P.T BPK Gunung Mulia, 2015.
- Adam, Jay E. *The Time Is at Hand*. Philadelphia: Presbyterian & Reformed, 1970.

- Culver, Robert Duncan. *Systematic Theology*. Germany: Bercker, 2006.
- Flynn, Leslie B. *19 Karunia Roh*. Batam Center: Gospel press, 2001.
- GPdI, MUBESLUB. Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Serta Penjelasannya, MUBESLUB GPdI (2012).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 3rd ed., n.d.
- Maxwell, John. *Mengembangkan Kepemimpinan Di Sekeling Anda*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1995.
- Ridderbos, Herman N. *Paulus Pemikiran Utama Theologinya*. Surabaya: Momentum, 2013.
- Sahardjojo, Hadi P. “Filsafat Konseling Pastoral (Diktat Program Pasca Sarjana I-3).” Batu Malang, 2010.
- Sihombing Bakhtiar. *Profesionalisme Dalam Pelayanan:Prinsip Melayani dengan Hati yang Tulus dan Profesional*, Surabaya : Literatur LPK Unity
- Sudarmanto,G. *Pelayan Kristus Yang baik*, Malang: Departemen Multimedia YPPH, 2009
- Sugden Howard F & Warren W. Wiersbe. *Jawaban Atas Masalah Penggembalaan*, Malang : Gandum Mas, 2009
- Tidball,Derek.J. *Teologi Penggembalaan*,Malang : Gandum Mas, 2001
- Trull Joe E & James E Carter. *Etika Pelayanan Gereja*, Jakarta :BPK Gunung Mulia, 2012
- Wagner, Peter. *Manfaat Karunia Roh*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Widjaja, Bambang. *Sahabat Berkati Kota*. Jakarta: Majalah Jejaring, 1999.